



website. :

<http://openjournal.unpum.ac.id/index.php/JIIM>

© LPPM Universitas Pamulang  
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan  
– Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [jurnalmagister@gmail.com](mailto:jurnalmagister@gmail.com)

## Analisis Perbandingan Biaya Produksi pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT.Sampoerna Tbk

Al Aini Aulia<sup>1</sup>; Alwi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) BIMA, [auliaamrstiebima@gmail.com](mailto:auliaamrstiebima@gmail.com), [alwistiebima@yahoo.com](mailto:alwistiebima@yahoo.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan signifikan biaya produksi antara PT.Gudang Garam Tbk dengan PT.Sampoerna Tbk.Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini selama 8 tahun dari 2013-2020 terdaftar dibursa efek indonesia. Jenis data penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Tehnik analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Analisis menunjukkan bahwa variable biaya produksi pada PT.Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna Tbk berdasarkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,016 sehingga nilai signifikan  $0,016 < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi PT.Gudang Garam dan PT.Sampoerna Tbk.karena pada pt sampoerna tbk melakukan pengurangan biaya produksi disebabkan oleh penurunan minat daya beli masyarakat pada tahun 2019-2020.

**Kata kunci:** Biaya produksi; perbandingan.

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the significant difference in production costs between PT.Gudang Garam Tbk and PT.Sampoerna Tbk. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample of this study for 8 years from 2013-2020 was listed on the Indonesian Stock Exchange. Types of quantitative research data with secondary data sources. The data analysis technique used independent sample t-test. The analysis shows that the variable production costs at PT. Gudang Garam Tbk and PT. Sampoerna Tbk based on the sig (2-tailed) value of 0.016 so that the significant value is  $0.016 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which states that there is a significant difference between the production costs of PT. Gudang Garam and PT.Sampoerna Tbk. because at pt. Sampoerna tbk reduced production costs due to the decline in people's purchasing power in 2019-2020.

**Keywords:** production cost; comparison



**A. PENDAHULUAN**

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut yaitu untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategi perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam persaingan yang ketat dalam dunia usaha saat ini memaksa manajemen perusahaan memperhitungkan dengan cermat biaya produk untuk produk yang mereka produksi. Penentuan dalam harga jual produk harus memperhitungkan biaya produk yang akurat karena analisis biaya yang baik akan mencerminkan pengambilan keputusan yang baik. Biaya produksi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya (Muhammad,2020).

PT. Gudang Garam merupakan perusahaan rokok terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia, dengan total penduduk sekitar 260 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67,0% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Dengan hasil riset pada akhir tahun 2017 telah mencapai pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk yang sudah terkenal luas, (Ameliyany, 2021)

PT. Sampoerna Tbk juga merupakan perusahaan besar, menurut data laporan keuangan nilai penjualan PT. Sampoerna Tbk naik 22% menjadi Rp 52,8 triliun di tahun 2011 dibanding periode yang sama tahun 2010 yakni sebesar Rp 43,3 triliun. (Handayani, 2013).

**Tabel 1. Data biaya produksi pada PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Sampoerna Tbk**

BIAYA PRODUKSI		
TAHUN	PT. GUDANG GARAM Tbk	PT. SAMPOERNA Tbk
2013	Rp 14.517.870.000.000	Rp 13.443.354.000.000
2014	Rp 17.242.165.000.000	Rp 14.317.403.000.000
2015	Rp 17.147.672.000.000	Rp 16.087.806.000.000
2016	Rp 17.290.294.000.000	Rp 15.275.043.000.000
2017	Rp 16.901.469.000.000	Rp 16.102.380.000.000
2018	Rp 18.021.517.000.000	Rp 17.085.772.000.000
2019	Rp 19.649.026.000.000	Rp 16.485.360.000.000
2020	Rp 18.969.476.000.000	Rp 15.151.984.000.000

Sumber : data sekunder yang diolah.

Biaya produksi pada PT Gudang Garam Tbk dalam delapan tahun terakhir mengalami fluktuatif, hal ini dilihat pada tahun 2014 mengalami peningkatan biaya produksi sebesar 17,24 triliun dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 14,51 triliun yang disebabkan oleh adanya penambahan biaya bahan baku yang diakibatkan oleh adanya penambahan volume penjualan, adanya peluncuran produk baru yaitu GG Mild, ada penambahan pembelian mesin dan peralatan produksi dan adanya rekrutmen karyawan baru. lalu pada tahun 2015 biaya produksi mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 17,24 triliun yang disebabkan oleh biaya bahan baku yang

menurun 3% seiring dengan berubahnya penurunan volume penjualan 2,4% dan pada tahun 2016 biaya produksi pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan lagi yang tidak terlalu signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 17,29 triliun yang disebabkan oleh biaya bahan baku yang meningkat sebesar 0,4% karena adanya peningkatan harga beli tembakau. pada tahun 2017 PT.Gudang garam Tbk mengalami penurunan pada biaya produksi sebesar 16.90 triliun disebabkan oleh pengurangan jumlah karyawan sebanyak 628 orang. selanjutnya pada tahun 2018-2019 PT Gudang garam Tbk mengalami peningkatan biaya produksi disebabkan oleh pembelian bahan baku untuk menambah persediaan, pemeliharaan alat dan penggantian peralatan serta investasi lahan dan bangunan. pada tahun 2020 mengalami penurunan biaya produksi sebesar 18,96 triliun.

Sedangkan PT. Sampoerna Tbk dalam delapan tahun terakhir juga mengalami fluktuatif, hal ini dilihat pada tahun 2013 biaya produksi pada PT Sampoerna Tbk sebesar 13.44 triliun. Lalu pada tahun 2014-2015 biaya produksi pada PT Sampoerna Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan oleh kenaikan investasi pemasaran dan kenaikan beban gaji, upah, tunjangan karyawan, kenaikan biaya bahan baku dan biaya penjualan seperti iklan dalam rangka promosi produk baru yaitu U Bold. namun pada tahun 2016 biaya produksi pada PT Sampoerna Tbk mengalami penurunan biaya produksi sebesar 15.27 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh penurunan biaya bahan baku yang diakibatkan kurangnya permintaan penjualan. selanjutnya pada tahun 2017-2018, biaya produksi mengalami peningkatan biaya produksi yang dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 17.08 triliun hal ini disebabkan oleh kenaikan pembelian bahan baku. pada tahun 2019-2020 biaya produksi terus mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2020 biaya produksi menjadi 16.48 triliun yang disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat yang sebelum covid-19 sudah berada pada titik rendah yaitu pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan perpindahan minat masyarakat terhadap pembelian produk PT. Sampoerna Tbk ke produk dengan harga murah yang diuntungkan oleh cukai yang lebih rendah, Sehingga menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan biaya produksi pada tahun 2020 untuk mengurangi volume penjualan PT. Sampoerna Tbk. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. GUDANG GARAM TBK DAN PT. SAMPOERNA TBK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan biaya produksi dari tahun 2013-2020 pada PT. Gudang Garam Tbk Dengan PT. Sampoerna Tbk, dengan membandingkan dua perusahaan tersebut.

## B. KAJIAN LITERATUR

### **Biaya Produksi Menurut Para Ahli**

(Hidayat & Halim, 2013) Biaya produksi merupakan dasar dari perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutupi biaya produksi. Dengan demikian sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kerugian.(Magfuri, 2011) produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. (M, Samryn L, 2012) biaya adalah pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya terdiri dari dua jenis, yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Biaya produksi adalah biaya terkait dengan pembentukan produk dari awal sampai dengan produk tersebut jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya operasional meliputi biaya lainnya seperti biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum (Mulyadi, 2015).

(Harnanto, 2017) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat didefinisikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. (Mulyadi, 2015) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. (Januarsah et al., 2019) untuk mengetahui apakah suatu produksi dapat menghasilkan laba atau tidak, manajemen perusahaan membutuhkan informasi detail tentang biaya produksi yang akan dikeluarkan. Informasi detail tersebut akan membantu perusahaan menekan biaya produksi dan operasionalnya, sehingga dengan biaya yang minimal dapat memperoleh produksi yang sesuai standar dan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan. Kondisi demikian juga berlaku sebaliknya, biaya produksi dan operasional yang tinggi tentu akan merugikan perusahaan.

#### **Unsur-unsur biaya produksi**

Menurut (Sinurat et al., 2015) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku (*Raw material*)  
adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan, dimana bahan tersebut digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan baku dapat dibedakan, yaitu :
  - a. Bahan baku langsung (*Direct Material*)  
Yaitu bahan baku yang dipakai secara langsung untuk proses langsung. Contoh kayu yang dipakai untuk membuat mebel, kain untuk membuat pakaian, karet yang dipakai untuk membuat ban, tepung untuk membuat kue, dan lain-lain.
  - b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)  
Bahan baku tidak langsung sering juga disebut bahan penolong. Yang termasuk bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contoh paku, lem kayu dalam pembuatan mebel, benang dalam pembuatan pakaian, kertas pola dan manik-manik yang ada dipakaian, cherry, coklat penghias kue, dan lain-lain.
2. Biaya tenaga kerja (*labor cost*)  
adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji/ upah karyawan di bagian produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan, yaitu:
  - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)  
Adalah gaji/ upah tenaga kerja yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung berhubungan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi. Contoh baker untuk pembuat roti, koki untuk membuat makanan di rumah makan, tukang jahit yang menjahit pakaian, dan lain-lain.
  - b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labor Cost*)  
Adalah gaji/ upah tenaga kerja yang diberikan kepada pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, tetapi bekerja di bagian produksi. Contoh satpam pabrik, mandor pabrik, dan lain-lain.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk biaya overhead pabrik adalah:
  - a. Biaya bahan baku tidak langsung
  - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - c. Biaya penyusutan pabrik, contoh biaya penyusutan mesin pabrik, biaya penyusutan gedung pabrik, dan lain-lain.
  - d. Biaya lain-lain pabrik, contoh biaya listrik dan air pabrik, PBB pabrik, gaji akuntan pabrik, biaya pemakaian peralatan pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya pemakaian minyak pabrik, dan lain-lain.

### Metode Penentuan Biaya Produksi

Terdapat dua untuk menentukan biaya produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing.

1. Metode Full Costing Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, baik full costing maupun variable costing. Pengertian Full Costing menurut (Mulyadi, 2012) adalah sebagai berikut: "Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).
2. Metode Variabel Costing Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan variabel costing dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan variable costing ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan investor, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang terhitung lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing. (Mulyadi, 2012) metode Variabel Costing bahwa sebagai berikut: "Variabel Costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel."

### Rumus biaya produksi.

Adapun rumus biaya produksi menurut (Suhayati & Angadini, 2014) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Biaya produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya produksi sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Langsung (Raw/Direct Material)/Biaya Bahan baku adalah Biaya yang digunakan dan menjadi bagian dari produksi jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor) Biaya tenaga kerja Langsung adalah Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
3. Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead) Biaya Overhead Pabrik adalah biaya -biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

### Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan melalui hipotesis penelitian yaitu :

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  , Tidak ada perbedaan yang signifikan biaya produksi PT.



GUDANG GARAM dengan Tbk PT. SAMPOERNA Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  , Ada perbedaan yang signifikan biaya produksi PT. GUDANG GARAM dengan Tbk PT. SAMPOERNA Tbk

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini penulis menggunakan metode komperatif yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan yang signifikan biaya produksi pada PT. Gudang Garam Tbk Dengan PT. Sampoerna Tbk dengan cara membandingkan biaya produksi kedua perusahaan. Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa daftar tabel dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, untuk biaya produksi selama delapan tahun terakhir yaitu 2013 sampai dengan 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data biaya produksi pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 1990 sampai dengan 2020 yang berjumlah selama 30 tahun sedangkan pada PT. Sampoerna Tbk yaitu seluruh data biaya produksi dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 30 tahun. Kedua perusahaan sama-sama terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 1990.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah catatan atas laporan keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk Dengan PT Sampoerna Tbk dalam bentuk data biaya produksi yang didapat pada pencatatan atas laporan keuangan selama delapan tahun terkahir yaitu dari tahun 2013-2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh satu perusahaan yang memenuhi kriteria. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiono,2016:86).Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediannya data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas berupa jurnal-jurnal terdahulu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk Dan PT. Sampoerna Tbk periode tahun 2013-2020. Selain itu tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur dan pendapat para ahli yang ada relevansi dengan judul penelitian ini.

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :  
Uji Independent sampel T-test

Uji independet sample T-test bertujuan untuk menguji hipotesis atas 2 populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yaitu kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain (Putri dan Iradianty, 2020). Pengambilan keputusan dalam uji t test adalah

Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)

Menghitung nilai t tabel dengan mengacu pada rumus  $(a / 2);(df)$  dengan  $a = 0,05$ . Kemudian dicari t tabel pada tabel distribusi nilai t tabel.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Selisih biaya produksi PT. Gudang Garam dengan PT.Sampoerna Tbk.

BIAYA PRODUKSI			
TAHUN	PT. GUDANG GARAM TBK	PT. SAMPOERNA TBK	Selisih Biaya Produksi
2013	Rp 14.517.870.000.000	Rp 13.443.354.000.000	Rp 1.074.516.000.000
2014	Rp 17.242.165.000.000	Rp 14.317.403.000.000	Rp 2.924.762.000.000
2015	Rp 17.147.672.000.000	Rp 16.087.806.000.000	Rp 1.059.866.000.000
2016	Rp 17.290.294.000.000	Rp 15.275.043.000.000	Rp 2.015.251.000.000
2017	Rp 16.901.469.000.000	Rp 16.102.380.000.000	Rp 799.089.000.000
2018	Rp 18.021.517.000.000	Rp 17.085.772.000.000	Rp 935.745.000.000
2019	Rp 19.649.026.000.000	Rp 16.485.360.000.000	Rp 3.163.666.000.000
2020	Rp 18.969.476.000.000	Rp 15.151.984.000.000	Rp 3.817.492.000.000

Sumber : data sekunder yang diolah (2021)

Dilihat dari data biaya produksi terdapat selisih biaya produksi pada PT Gudang Garam Tbk dengan PT.Sampoerna Tbk sebesar Rp.1.074.516.000.000 pada tahun 2013. Lalu pada tahun 2014 selisih biaya produksi semakin membesar yaitu Rp.2.924.762.000.000.pada tahun 2015 selisih biaya produksi PT. Gudang Garam dengan PT.Sampoerna Tbk menurun sebesar Rp.1.059.866.000.000. namun pada tahun 2016 selisih biaya produksi kedua perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.025.251.000.000, lalu pada tahun 2017 dan 2018 selisih biaya produksi kedua perusahaan mengalami penurunan yang dimana dibandingkan tahun 2016 yang dimana pada tahun 2018 selisih biaya produksi mencapai Rp. 935.745.000.000 namun pada tahun 2019 sampai dengan 2020 selisih biaya produksi kedua perusahaan kembali meningkat sangat jauh dibandingkan tahun 2013 sampai dengan 2018 yang dimana pada tahun 2020 mencapai Rp. 3.817.492.000.000.

Berdasarkan hasil diatas terdapat perbedaan yang signifikan biaya produksi antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Sampoerna Tbk karena dilihat setiap tahun nilai biaya produksi kedua perusahaan mengalami fluktuatif yang dimana PT. Sampoerna Tbk mengalami penurunan daya beli masyarakat yang sebelum covid-19 sudah berada pada titik rendah yaitu pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan perpindahan minat masyarakat terhadap pembelian produk pada PT. Sampoerna Tbk ke produk dengan harga murah yang diuntungkan oleh cukai yang lebih rendah, sehingga menyebabkan perusahaan melakukan

pengurangan biaya produksi pada tahun 2020 untuk mengurangi volume penjualan PT.Sampoerna Tbk.

Sedangkan pada PT.Gudang Garam Tbk biaya produksi mengalami fluktuatif namun tingkat penjualan pada PT. Gudang Garam Tbk selalu mengalami peningkatan dikarenakan PT. Gudang Garam Tbk selalu memperhatikan perubahan selera konsumen yang modern dengan memanfaatkan media sosial dan komunikasi daring secara aktif agar konsumen tetap setia dengan produk mereka.meskipun menghadapi tantangan wabah covid-19 perusahaan mampu menjaga semua aspek kekuatan usahanya mulai dari produksi hingga distribusi, pemasaran dan menyediakan produk yang beragam dipasar selain itu pandemi covid-19 juga tidak terlalu mempengaruhi pola kebiasaan pembelian rokok, PT. Gudang Garam Tbk melakukan strategi pemasaran yang terbukti berjalan baik ditengah kondisi yang sulit paada tahun 2020 yaitu dengan inovasi atau pembaharuan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen, seperti peluncuran varian 12 batang pada bulan september 2020 untuk gudang garam signature mild, yang sebelumnya telah hadir dengan varian 16 batang. Ditengah persaingan pasar yang ketat dan konsumen yang sangat mempertimbangkan harga, produk gudadng garam tetap mendapatkan tempat dihati masyarakat.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan biaya produksi antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. Sampoerna Tbk. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan objek yang berbeda dan dapat menambahkan jumlah objek lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini dan menambah teori-teori yang baru. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih rinci lagi dalam pencatatan laporannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyany, N. (2021). Kemajuan PT Gudang Garam TBK Dalam Menyusun bisnis Plan dan Meningkatkan Operasional jaringan Kerja Perusahaan. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 04(01), 59–67.
- Handayani, S. R. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added*. 2(1), 118–127.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya Sistem Biaya Historis*. BPFE.
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy.*Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>





- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Jnuarsah, I., Jubi, Inrawan, A., & Putri, debi eka. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. PP London Sumtera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 5, 3.
- M, S. L. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Kencana Prenada Media Group.
- Magfuri. (2011). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Alfabeta.
- Muhammad; Dewi Rosa Indah. (2020). Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Biaya Produksi*, 4(1), 11.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. UUP AMP YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Manajemen* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, International Journal of Economics and Business Administration Volume VIII Issue 4, 204-213
- Pahlewi, R., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 118–127.
- Sinurat, M., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., & Sihombing, H. (2015). *Akuntansi Biaya* (Pertama). Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtra Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALABETA.
- Suhayati, E., & Angadini, S. D. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian*. PT Pustaka Baru.